

Utilization of Generative AI (ChatGPT) and its' Implications for the Originality of Student Assignments

Mohammad Ali Danial^{1*}, Aulia Nurrohmah², Qurrotul Aini³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Correspondence Author: mohalidanial@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : November 17, 2025

Accepted : December 12, 2025

Published : December 30, 2025

Keywords:

ChatGPT, generative AI, originality, higher education, academic integrity



This is an open access article under the CC BY-SA

Copyright © 2025 by Author. Published by PT Komunitas Peneliti Alinea

ABSTRACT

This study examines the use of generative artificial intelligence, specifically ChatGPT, and its impact on the originality of student assignments. The background of this study is driven by the increasing use of AI in higher education, which provides efficiency but raises concerns about academic integrity. The purpose of this study is to analyze the relationship between the use of ChatGPT and the originality of student assignments. This study uses a non-experimental quantitative method with a cross-sectional design. Data were obtained through a questionnaire that had been validated by experts and tested for reliability and normality. The results showed that the research instrument was valid and reliable. Descriptive analysis showed that students generally considered ChatGPT useful in supporting their work while maintaining originality. Regression results show that the use of ChatGPT has a positive but statistically insignificant effect on the originality of assignments. These findings indicate that factors other than ChatGPT are more dominant in determining student originality. This study concludes that ChatGPT should be viewed as a supporting tool, not a determinant of academic integrity. This study emphasizes the importance of establishing ethical guidelines and academic supervision to ensure responsible AI utilization in higher education.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia sekaligus memengaruhi sistem pendidikan. Perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan ilmu, dituntut untuk merespons dinamika tersebut dengan menghadirkan model pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tuntutan mahasiswa, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan masyarakat luas, sehingga peran tradisional pendidikan tetap terjaga sekaligus berkembang secara berkelanjutan (Huapaya et al., 2025). Salah satu inovasi yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) (Firdaus, 2025). Integrasi teknologi ini membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan hasil belajar peserta didik. AI hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan di era digital dengan menawarkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu sekaligus mengotomatisasi berbagai tugas administratif yang sebelumnya menyita banyak waktu pendidik (Dyussenova et al., 2025).

Pemanfaatan AI generatif, seperti ChatGPT, dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi terus berkembang karena mampu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara lebih cepat dan efisien (Firdaus et al., 2025). Namun, keberadaan teknologi ini menimbulkan perhatian serius terkait keaslian dan orisinalitas karya akademik mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang memanfaatkan AI untuk menghasilkan esai atau jawaban soal, sehingga para dosen menghadapi kesulitan dalam menilai sejauh mana tugas tersebut merupakan hasil pemikiran siswa sendiri atau dihasilkan sebagian maupun sepenuhnya oleh sistem (Ramdhani, Husnawadi, & Waliyadin, 2025). Penelitian oleh Murcahyanto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran manajemen pendidikan berdampak positif pada peningkatan kemandirian mahasiswa. Sedangkan penelitian oleh Al-Ghonmein & Al-Maghrabi (2024) menunjukkan bahwa ChatGPT mendukung mahasiswa melalui pembelajaran yang personal, interaktif, dan mendorong berpikir kritis, serta membantu dosen dalam efisiensi kerja melalui dukungan administratif dan penyusunan asesmen yang lebih variatif.

Kedua penelitian tersebut masih menitikberatkan pada pemanfaatan AI untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan personalisasi materi, sehingga dampak penggunaan AI generatif seperti ChatGPT terhadap keaslian dan orisinalitas tugas mahasiswa belum menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya di perguruan tinggi, misalnya dengan memberikan arahan dan supervisi dosen dalam penggunaan AI, merumuskan pedoman etis serta teknis terkait pemanfaatannya dalam penyusunan tugas akademik, dan merancang sistem penilaian yang lebih menekankan pada aspek orisinalitas serta kemampuan analisis mahasiswa. Selain itu, kampus dapat menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan etika penggunaan AI untuk mahasiswa dan dosen, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab tanpa mengurangi kreativitas dan kemandirian belajar. Meningkatnya penggunaan AI generatif, seperti ChatGPT, dalam pendidikan tinggi menimbulkan kekhawatiran terkait orisinalitas karya akademik mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana GPT dapat dimanfaatkan secara etis dalam proses akademik, sehingga mahasiswa tetap terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan menghasilkan karya yang orisinal.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif pengaruh pemanfaatan AI terhadap orisinalitas karya mahasiswa. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai sejauh mana penggunaan AI, khususnya ChatGPT, memengaruhi kualitas tugas mahasiswa, serta bagaimana pemanfaatannya dapat diarahkan melalui supervisi dosen, pedoman etis, dan strategi pembelajaran yang tepat agar tetap mendukung kreativitas, kemandirian, kemampuan analisis, serta menjaga integritas akademik di perguruan tinggi.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *non-experimental* dengan jenis *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan sekali waktu dari responden mengenai pemanfaatan GPT dan orisinalitas tugas. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi variabel laten yang berhubungan dengan keaslian tugas dan sering digunakan dalam penelitian yang menguji model hubungan antarvariabel (Musa, 2021). Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel pada saat yang sama.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2024 yang berjumlah 289 orang. Jumlah sampel adalah 23 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 0,20 dan dipilih menggunakan teknik *random sampling* (Fatonah et al., 2023).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

(Nurdin, Marnita, & Ghani, 2023)

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori objektif dengan melihat hubungan antarvariabel. Variabel-variabel tersebut diukur secara numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk memverifikasi teori dan menentukan apakah teori tersebut mampu memprediksi fenomena yang terjadi (Hidayati, Nurhikmah, & Kusumadewi, 2023).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait pemanfaatan GPT dan orisinalitas tugas mahasiswa. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang relevan pada masing-masing variabel, sehingga setiap pernyataan dalam angket merefleksikan aspek yang diukur (Prajoko et al., 2023). Pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju) (Wibowo et al., 2024). Indikator variabel dan dapat dilihat pada **Table 1.** dan **Table 2.**

Table 1. Indicators of ChatGPT Use in Learning

No	Indikator	Sub Indikator
1	Performance	Aksesibilitas Stabilitas sistem Konsistensi output
2	Efficiency	Ketepatan waktu Relevansi informasi
3	Service	Kualitas konten Kecepatan layanan Fitur interaktif
4	Information and Data	Kelengkapan informasi Kualitas penyajian Keterpahaman informasi

(Maliyo, Sedyono, & Maria, 2024)

Table 2. Indicators of Assignment Originality

No	Indikator	Sub Indikator
1	Relevance	Kesesuaian dengan konteks
2	Novelty of Ideas	Gagasan baru Modifikasi ide
3	Authenticity	Penulisan pribadi Penyampaian jelas dan runtut
4	Academic Integrity	Anti-Plagiarisme Kritis informasi

(Sari, Siswandari, & Sangka, 2023)

2.5 Teknik Analisis Data

Kuesioner divalidasi melalui *expert judgment* untuk memastikan setiap pernyataan sesuai indikator variabel dan mampu mengukur fenomena secara akurat. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung koefisien validitas menggunakan indeks Gregory. Penilaian para validator dikategorikan sebagai relevan tinggi atau rendah, lalu disusun dalam tabel kontingensi 2×2 untuk menunjukkan distribusi penilaian (Yusrizal & Rahmawati, 2022). Tahap berikutnya yaitu menghitung koefisien validitas isi dengan memanfaatkan tabel matriks kontingensi menggunakan rumus Gregory:

$$\frac{D}{A + B + C + D}$$

(Sugiarta et al., 2024)

Nilai koefisien yang diperoleh kemudian ditafsirkan ke dalam tingkat validitas instrumen berdasarkan indeks kesepakatan antarvalidator, sebagaimana tercantum pada **Table 3**.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Instrumen

Uji validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan atau butir instrumen mewakili konsep yang ingin diukur dan sesuai dengan indikator variabel penelitian sebelum kuesioner disebar. Proses ini melibatkan penilaian ahli (*expert judgment*) yang menilai kesesuaian dan relevansi setiap butir terhadap konstruk yang ditetapkan (Saputra, Jampel, & Suwatra, 2021). Uji ini melibatkan dua validator yang merupakan dosen ahli dalam bidang penelitian dan metodologi pendidikan. Hasil uji validitas isi dilampirkan dalam **Table 4**.

Table 4. Validator Assessment Results

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator		Kategori Relevansi
		Validator 1	Validator 2	
Aspek Petunjuk		1	2	
1	Petunjuk ringkas dan jelas	4	4	D
2	Instruksi mudah dimengerti	3	4	D
Aspek Isi				
3	Pernyataan sesuai indikator	4	4	D
4	Pernyataan mewakili variabel	4	4	D
5	Pernyataan tidak keluar dari topik	3	4	D
Aspek Penyajian				
6	Kerapian format penyajian	4	4	D
7	Butir pernyataan dirumuskan secara sederhana	4	4	D
Aspek Bahasa				
8	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	D
9	Pernyataan mudah dipahami	3	4	D
10	Tidak ada kalimat ambigu	3	4	D

Setelah semua penilaian dari kedua validator diperoleh, setiap butir pernyataan kemudian dimasukkan ke dalam tabel kontingensi sesuai kategori relevansinya.

Table 5. Gregory's Validity Matrix

Validator 2	Gregory	
	Tidak Relevan (1-2)	Relevan (3-4)
Tidak Relevan (1-2)	A = 0	B = 0
Relevan (3-4)	B = 0	D = 10

(Yoviyani et al., 2024)

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Gregory, hasilnya menunjukkan bahwa koefisien validitas isi instrumen penelitian ini adalah 1.00. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian ini relevan dan layak digunakan.

Setelah angket disebarakan kepada responden, tahap selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil pada **Table 6** menunjukkan bahwa item pada variabel Pemanfaatan ChatGPT memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (0,4132), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas baik dari sisi validitas isi maupun empiris, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara akurat (Lestari, Watini, & Rose, 2024).

Table. 6 Variable X (Utilization of ChatGPT) Validity Results

Pernyataan	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kategori
X1	Performance	0,7518	0,4132	Valid
X2	Performance	0,5038	0,4132	Valid
X3	Performance	0,7071	0,4132	Valid
X4	Efficiency	0,5750	0,4132	Valid
X5	Efficiency	0,4361	0,4132	Valid
X6	Service	0,6077	0,4132	Valid
X7	Service	0,6077	0,4132	Valid
X8	Information and Data	0,4858	0,4132	Valid
X9	Information and Data	0,6732	0,4132	Valid
X10	Information and Data	0,6453	0,4132	Valid

Sumber: Hasil olahan Microsoft Excel, 2025.

Hasil uji pada variabel orisinalitas tugas yang berjumlah 10 butir pernyataan terbukti valid dimana nilai r -hitung masing-masing butir lebih besar dibandingkan r -tabel sebesar (0,4132). Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa ada yang dieliminasi.

Table 7. Variable Y (Originality Assignments) Validity Results

t	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kategori
Y1	Relevance	0,7158	0,4132	Valid
Y2	Relevance	0,5274	0,4132	Valid
Y3	Relevance	0,7353	0,4132	Valid
Y4	Novelty of Ideas	0,5460	0,4132	Valid
Y5	Novelty of Ideas	0,5609	0,4132	Valid
Y6	Novelty of Ideas	0,4546	0,4132	Valid
Y7	Authenticity	0,4176	0,4132	Valid
Y8	Authenticity	0,5609	0,4132	Valid
Y9	Information and Data	0,5015	0,4132	Valid
Y10	Information and Data	0,4676	0,4132	Valid

Sumber: Hasil olahan Microsoft Excel, 2025.

Instrumen penelitian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan bahwa baik variabel pemanfaatan ChatGPT maupun orisinalitas tugas memperoleh nilai di atas 0,70. Hal ini berarti instrumen yang digunakan konsisten serta layak dipakai dalam penelitian lebih lanjut (Nabila, Pangesti, & Utami, 2025). Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan telah konsisten dalam mengukur

dimensi variabel, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi sebenarnya dari responden. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat dalam **Table 8**.

Table 8. Reliability Test Results

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan ChatGPT	.800	Reliabel
Orisinalitas Tugas	.742	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025

Hasil uji ini membuktikan bahwa item pertanyaan yang disusun telah konsisten dalam mengukur dimensi variabel. Reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lanjutan.

3.2 Hasil Uji Pra Syarat

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, data diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel <50 orang. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi dasar regresi parametrik terpenuhi (Fiandini et al., 2024). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Table 9. Shapiro-Wilk Normality Test Results

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pemanfaatan ChatGPT	0.170	23	0.133
Orisinalitas Tugas	0.170	23	0.200

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025.

Normalitas data penting karena menjamin hasil analisis regresi tidak bias. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan lebih akurat dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara meyakinkan.

3.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana distribusi data pada setiap variabel penelitian, mulai dari jumlah responden, nilai minimum dan maksimum, hingga rata-rata serta standar deviasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Table 10**.

Table 10. Statistic Descriptive Result

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan ChatGPT	23	26	34	30.04	2.009
Orisinalitas Tugas	23	29	35	31.78	1.678
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025.

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai bagaimana responden menilai kedua variabel penelitian. Pada variabel pemanfaatan ChatGPT, kecenderungan jawaban responden menunjukkan penilaian yang cukup positif. Mahasiswa pada umumnya menilai bahwa pemanfaatan teknologi ini mampu memberikan dukungan nyata dalam menyelesaikan tugas akademik. Jawaban yang relatif seragam antar responden juga mengindikasikan adanya satu pandangan mengenai peran ChatGPT, sehingga dapat dipahami bahwa teknologi ini diterima secara baik sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar.

Sementara itu, pada variabel orisinalitas tugas, hasil deskriptif menunjukkan pola penilaian yang tidak jauh berbeda. Rata-rata jawaban responden berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa mahasiswa tetap mampu menjaga keaslian tulisan mereka meskipun memanfaatkan bantuan teknologi. Hal ini memperkuat bukti bahwa penggunaan ChatGPT tidak serta-merta mengurangi tingkat orisinalitas, tetapi justru dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses penyusunan karya tanpa menghilangkan ciri khas penulis. Konsistensi jawaban dengan variasi yang relatif rendah juga memperlihatkan bahwa responden memiliki pemahaman yang serupa mengenai pentingnya menjaga orisinalitas (Jumriah et al., 2024).

3.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dengan orisinalitas tugas berada pada kategori sangat lemah. Variabel independen hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap variasi variabel dependen, sehingga sebagian besar perbedaan tingkat orisinalitas mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian (Tyulepberdinova et al., 2024).

Table 11. Regression Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.093 ^a	0.009	-0.039	1.710

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025.

Nilai korelasi yang sangat rendah menandakan bahwa hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dengan orisinalitas tugas hampir tidak terlihat. Rendahnya koefisien determinasi memperlihatkan bahwa pemanfaatan ChatGPT hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi orisinalitas, sehingga faktor-faktor lain di luar model lebih dominan.

Uji ANOVA kemudian digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dibangun. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut tidak signifikan, sehingga pemanfaatan ChatGPT tidak dapat dinyatakan berpengaruh secara nyata terhadap orisinalitas tugas mahasiswa.

Table 12. ANOVA Test Results

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.537	1	.537	0.184	0.672
Residual	61.376	21	2.923		
Total	61.913	22			

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak bisa dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi orisinalitas tugas. Uji statistik memperlihatkan bahwa hubungan keduanya tidak signifikan, sehingga perbedaan tingkat orisinalitas mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar penggunaan ChatGPT. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan hubungan positif, pengaruh yang muncul terlalu kecil untuk dinilai bermakna.

Selanjutnya, hasil uji koefisien regresi memperlihatkan bahwa konstanta bersifat signifikan, artinya mahasiswa tetap memiliki tingkat orisinalitas meskipun tanpa kontribusi dari variabel pemanfaatan ChatGPT. Sementara itu, koefisien pemanfaatan ChatGPT memang menunjukkan arah positif, namun tidak signifikan.

Table 13. Regression Coefficients

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	29.546	5.228	-	5.651	0.000
Pemanfaatan ChatGPT	0.074	0.174	0.093	0.492	0.672

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2025.

Nilai koefisien positif memberi indikasi bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki arah hubungan yang sama dengan orisinalitas, meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan sehingga tidak dapat dikatakan pasti. Artinya, ChatGPT belum terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap orisinalitas tugas. Sebaliknya, keberadaan konstanta yang signifikan memperlihatkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan menjaga orisinalitas tanpa bergantung pada penggunaan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki arah hubungan positif terhadap orisinalitas tugas mahasiswa, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa keberadaan teknologi kecerdasan buatan belum menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana mahasiswa mampu menjaga keaslian karya akademiknya. Meskipun ChatGPT digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan tugas, orisinalitas lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti kreativitas, integritas pribadi, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Astawan et al., 2023).

Kontribusi utama penelitian ini adalah menempatkan orisinalitas tugas sebagai variabel inti yang sebelumnya belum banyak disentuh dalam penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT. Jika literatur terdahulu lebih menyoroti efektivitas pembelajaran, efisiensi waktu, atau kemandirian belajar, maka penelitian ini memperluas perspektif dengan memberikan bukti empiris bahwa penggunaan ChatGPT tidak secara langsung memengaruhi tingkat orisinalitas. ChatGPT sebaiknya dipandang sebagai alat pendukung yang melengkapi proses akademik, bukan sebagai penentu integritas karya ilmiah. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan tinggi. Kekhawatiran bahwa ChatGPT akan menurunkan orisinalitas belum terbukti secara empiris, bahkan orisinalitas mahasiswa relatif terjaga meskipun teknologi ini dimanfaatkan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menetapkan kebijakan dan pedoman etis, disertai supervisi akademik serta sistem penilaian yang menekankan pada keaslian dan kemampuan analisis. Dengan cara ini, ChatGPT dapat dimanfaatkan secara positif untuk memperkaya proses belajar tanpa mengurangi integritas akademik mahasiswa.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa memiliki hubungan positif terhadap orisinalitas tugas, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi kecerdasan buatan generatif dapat membantu proses penyelesaian tugas, tingkat orisinalitas karya mahasiswa tetap lebih banyak ditentukan oleh faktor lain diluar teknologi ini. Temuan ini memberikan gambaran bahwa ChatGPT sebaiknya dipandang sebagai alat bantu, bukan sebagai ancaman bagi integritas akademik. Dengan pemanfaatan yang bijak serta didukung oleh pedoman etis dan supervisi akademik, ChatGPT dapat memperkaya proses belajar mahasiswa tanpa mengurangi orisinalitas karya. Teknologi ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempercepat pemahaman, memberikan alternatif ide, dan mendukung akses informasi, namun tetap harus diimbangi dengan kemampuan analisis dan kreativitas mahasiswa sendiri.

Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi menegaskan bahwa alat ukur dalam penelitian ini sudah tepat menggambarkan kondisi responden. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi jumlah sampel dan ruang lingkup variabel. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas populasi dan menambahkan variabel lain yang relevan agar mengenai dampak penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi menjadi lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun institusi pendidikan dalam menyikapi pemanfaatan ChatGPT secara lebih bijak. Teknologi AI seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman terhadap orisinalitas, melainkan sebagai sarana pendukung yang dapat memperkaya proses belajar jika digunakan secara tepat. Selanjutnya, diperlukan kebijakan, pedoman etis, serta penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar pemanfaatan AI di perguruan tinggi dapat diarahkan untuk menjaga integritas akademik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghonmein, A. M., & Al-Maghrabi, K. G. (2024). The potential of chatgpt technology in education: Advantages, obstacles and future growth. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*, 13(2), 1206-1213. <http://doi.org/10.11591/ijai.v13.i2.pp1206-1213>
- Astawan, I. G., Suarjana, I. M., Werang, B. R., Asaloei, S. I., Sianturi, M., & Elele, E. C. (2023). STEM-based scientific learning and its impact on students' critical and creative thinking skills: An empirical study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 482-492. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.46882>
- Dyussenova, A., Mandykayeva, A., Mambetalina, A., Menlibekova, G., Aitysheva, A., & Nurkatov, Y. (2025). The specifics of developing the social intelligence of Oralman students with artificial intelligence. *IJERE: International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 1013~1022. <http://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.30910>
- Erwinsyah, A., Bakari, A., & Ahmad, H. (2025). Integration of Arduino media in science learning to improve the technology literacy of madrasah ibtdaiyah students. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 485-496. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1440>
- Fatonah, S., Prasetyo, Z. K., Utami, A. D., Chasanah, U., Lusiana, L., & Siregar, V. V. (2023). Scientific attitude and its affect on students productivity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(4), 658-671. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i4.47727>
- Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., Al Husaeni, D. N., & Mushiban, M. (2024). How to calculate statistics for significant difference test using SPSS: Understanding students comprehension on the concept of steam engines as power plant. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 9(1), 45-108. <https://doi.org/10.17509/ijost.v9i1.64035>
- Firdaus, T. (2025). The philosophical construction of educational science in relation to posthumanism and transhumanism in artificial intelligence. *Turkish Academic Research Review*, 10(1), 70-83. <https://doi.org/10.30622/tarr.1610935>
- Firdaus, T., Damayanti, N. A., Hamida, R. N., Hani, R. U., & Nisa, N. S. K. (2025). Determining Factors in The Utilization of Artificial Intelligence: Perceptions and Behaviors of Prospective Primary School Teachers in Completing Science Assignments. *International Online Journal of Primary Education*, 14(3), 151-167. <https://doi.org/10.55020/iojpe.1626491>
- Harlanu, M., Suryanto, A., Ramadhan, S., & Wuryandini, E. (2023). Construct validity of the instrument of digital skill literacy. *Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 781-790. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.59703>

- Hidayati, D., Nurhikmah, & Kusumadewi, R. A. (2023). Bridging the digital divide: Assessing teacher readiness for technology integration in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Education and Learning*, 5(3), 152-161. <https://doi.org/10.31763/ijele.v5i3.794>
- Huapaya, E. S., Chucos, G. L., Sosa, E. P., & Meza, M. I. (2025). Disruptive technologies in the university curriculum: Use of Artificial Intelligence. *IJERE: International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 671~681. <http://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.30450>
- Jumriah, J., Susilawati, E. S., Supriatna, E., Smas, M. H., & Arini, I. (2024). Analysis of the use of GPT Chat to improve student performance. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 127-136. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.725>
- Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E. (2024). Impact of self-efficacy and work discipline on employee performance in sociopreneur initiatives. *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 6(2), 270-284. <https://doi.org/10.34306/att.v6i2.403>
- Maliyo, R. J., Sedyono, E., & Maria, E. (2024). Evaluasi kepuasan pengguna website menggunakan framework PIECES: Studi pada Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(2), 171-180. <https://doi.org/10.21456/vol14iss2pp171-180>
- Mas'ud, B. (2023). Do educational inequalities exist in online learning amidst Covid-19 pandemic? Experiences of higher education students in West Sulawesi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 761-774. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.1030>
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan media Chat GPT pada pembelajaran manajemen pendidikan terhadap kemandirian mahasiswa. *EDUMATIC*, 7(1), 115-122. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Musa, G. A. (2021). The synergetic effect of initial accounting courses, students performance, and professional guidance on accounting career. *International Journal of Education and Learning*, 3(3), 191-198. <https://doi.org/10.31763/ijele.v3i3.175>
- Nabila, J., Pangesti, N. R., & Utami, R. G. (2025). Digital competencies and development strategies of librarians at Universitas Negeri Padang in 4.0 era. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 13(1), 133-144. <https://doi.org/10.24198/jkip.v13i1.59860>
- Nurdin, D., Marnita, M., & Ghani, M. F. (2023). Digital transformation to improve teachers learning management and students science life skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 329-342. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.44253>
- Prajoko, S., Sukmawati, Maris, A. F., & Wulanjani, A. N. (2023). Project Based Learning (PjBL) model with STEM approach on students conceptual understanding and creativity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 401-409. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.42973>
- Ramdhani, D., Husnawadi, & Waliyadin. (2025). Plagiarism and academic integrity in Indonesian Islamic higher education: Factors and policy implications. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 23(2), 322-339. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2154>
- Saputra, I. P. A. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan IPA siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 13-19. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.29794>
- Sari, P. N., Siswandari, & Sangka, K. B. (2023). Why instrument needs to be revised? An experience in developing digital creativity instrument with the expert judgement. *Dinamika Pendidikan*, 18(2), 140-159. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.48024>
- Sugiarta, I. M., Ariawan, I. P. W., Ardana, I. M., Divayana, D. G. H., Sukawijana, I. K. G., & Sugiharni, G. A. D. (2024). Validity and reliability of the discrepancy evaluation instrument for measuring inequality in the online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(6), 3952-3963. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.28106>

- Sugiharni, G. A. D. (2023). Content validity of flipped learning-based statistical learning evaluation instruments at tourism colleges. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 335–344. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61240>
- Tyulepberdinova, G., Kunelbayev, M., Shiryayeva, O., Sakypbekova, M., Sarsenbayev, N., & Bayandina, G. (2024). Development of a digital twin of a network of heating systems for smart cities on the example of the city of Almaty. *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)*, 14(6), 6656–6674. <http://doi.org/10.11591/ijece.v14i6.pp6656-6674>
- Wibowo, A. M., Utaya, S., Wahjoedi, W., Zubaidah, S., Amin, S., & Prasad, R. R. (2024). Critical thinking and collaboration skills on environmental awareness in Project-Based Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>
- Yoviyani, S. H., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Halimah. (2024). Development of digital teaching materials for Indonesian phonetics with sound association design for basic level BIPA Arabic learners. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12586>
- Yusrizal, & Rahmawati. (2022). *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuesioner*. Sleman: Pale Media Prima.